

Kajian Teoritis Perlakuan Akuntansi Untuk Agio dan Disagio Saham

Juanda Astarani

Noviyanti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura

Abstraksi

Penerapan kebijakan akuntansi yang tepat dalam aktivitas perusahaan yang bergerak di sektor industri property dan real estat dan sektor industri manufaktur akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana kebijakan akuntansi terhadap pencatatan agio dan disagio saham yang diterapkan pada masing – masing perusahaan yang bergerak di sector yang berbeda. Penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui prinsip akuntansi apa yang melandasi praktek pencatatan terhadap agio dan disagio saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan dua sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur dan menggunakan sampel perusahaan periode tahun 2010. Analisis pada penelitian ini berdasarkan pada PSAK No. 21, apakah masing – masing perusahaan dalam pencatatannya mengikuti aturan sesuai menurut PSAK No. 21 atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penyajian pencatatan dalam laporan keuangan dari masing – masing sektor perusahaan tetapi tetap berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.21 tentang perlakuan pencatatan pengakuan agio dan disagio saham.

Kata Kunci: Agio, Disagio, Kebijakan

1. Pendahuluan

Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan atau kebijakan dan prosedur yang digunakan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya dan dipatuhinya hukum dan peraturan.

Dalam sebuah perusahaan, pastinya ada akuntan yang akan membuat suatu kebijakan akuntansi untuk perusahaannya sendiri agar sesuai dengan karakter dan dinamika perusahaan tersebut. Namun, apabila perusahaan tersebut tidak membuat kebijakan akuntansi maka dapat dianggap menggunakan kebijakan yang diatur dalam PSAK. Kebijakan akuntansi merupakan kebijakan yang dirumuskan oleh badan pemerintah, yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Keuangan yang berkerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang memberikan cara dalam hal mengatur aktivitas-aktivitas ekonomi, khususnya mengenai informasi keuangan. Kebijakan akuntansi suatu perusahaan mencakup metode-metode untuk menerapkan prinsip-prinsip oleh manajemen satuan usaha dianggap sebagai prinsip-prinsip yang paling tepat untuk keadaan saat itu, untuk menyatakan secara wajar posisi keuangan, perubahan dalam posisi keuangan, dan hasil operasi sesuai prinsip-prinsip yang berlaku secara umum yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan.

Penentuan kebijakan akuntansi tidak hanya dalam penilaian dilaporan keuangan, tetapi juga dapat menentukan kebijakan dalam berinvestasi untuk perusahaan. Investasi yang dilakukan dapat berupa investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek, adalah investasi yang dapat segera dicairkan atau didanai dari kelebihan dana yang bersifat sementara yang dimiliki oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk dimiliki selama dua belas bulan atau kurang. Investasi jangka panjang adalah penanaman sebagian kekayaan suatu perusahaan pada perusahaan lain dengan maksud untuk memperoleh pendapatan tetap dan atau untuk menguasai atau mengendalikan perusahaan tersebut.

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Untuk beberapa jenis investasi, terdapat pasar yang aktif yang dapat membentuk nilai pasar, yaitu di pasar modal. Untuk jenis investasi tersebut nilai pasar digunakan sebagai indikator penetapan nilai wajar. Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua perantara bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antar para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument jangka panjang.

Salah satu investasi jangka panjang yang telah disebutkan diatas adalah saham. Investasi dalam bentuk saham merupakan pembelian, penyertaan kepemilikan perusahaan lain dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang berupa deviden. Keuntungan lainnya bisa berupa kontrol manajemen yaitu hak menentukan kebijakan atas perusahaan yang dibeli. Kontrol manajemen diperoleh jika kepemilikan saham mencapai tujuan mayoritas.

Perusahaan yang menerbitkan ekuitas dalam bentuk saham umumnya terdiri dari sejumlah unit atau lembar saham. Dalam satu kelompok saham, setiap lembar saham sama dengan lembar saham lainnya. Setiap kepentingan pemilik perusahaan diwakili oleh jumlah lembar saham yang dimiliki tersebut. Disamping modal saham, modal disetor (modal yang dikontribusi) juga meliputi tambahan modal disetor (*additional paid-in capital*) yang mencakup baik dari saham biasa maupun saham *preferen*. Uang kas yang diterima sebagai hasil dari penerbitan dan penjualan saham dapat menyamai, lebih besar, atau bahkan lebih kecil dari nilai parinya. Ketika saham dijual dengan harga dibawah nilai parinya, maka saham tersebut dikatakan dijual dengan diskonto (*disagio*). Sebaliknya, ketika saham dijual dengan harga di atas nilai parinya, maka saham tersebut dikatakan dijual dengan premium (*agio*).

Nilai *agio* dan *disagio* merupakan salah satu cerminan penilaian publik atas kondisi perusahaan yang menerbitkan saham. Perkiraan lain dari modal disetor adalah modal disetor dari penjualan saham treasury. Modal disetor dapat juga berasal dari real estate yang disumbangkan dan dari penebusan saham perseroan sendiri. *Agio* dibedakan dari perkiraan modal saham, karena bukan merupakan bagian modal dasar dan banyak dinegara bagian dapat dipakai sebagai dasar deviden bagi pemegang saham. Namun, apabila *agio*

dikembalikan kepada pemegang saham sebagai deviden di kemudian hari, maka hal ini hendaknya dinyatakan sebagai pengembalian modal disetor dan bukannya sebagai distribusi pendapatan. Penilaian atas kebijakan akuntansi *agio* dan *disagio* saham diperlukan untuk penentuan kebijakan akuntansi atas *agio* akan berdampak terhadap posisi keuangan perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor.

Penelitian ini, difokuskan pada perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Walaupun kedua perusahaan ini mempunyai sektor yang berbeda, tetapi kedua sektor perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sedang mengalami perkembangan terus-menerus, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini serta ingin membandingkan apakah ada perbedaan dalam perlakuan akuntansinya.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan akuntansi terhadap *agio* atau *disagio* saham yang diterapkan perusahaan dan prinsip akuntansi apa yang melandasi praktek akuntansi tersebut dalam laporan keuangan?

2. Rerangka Teoritis

2.1. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi merupakan kebijakan yang dirumuskan oleh badan pemerintah, yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Keuangan yang bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang memberikan cara dalam hal mengatur aktivitas-aktivitas ekonomi, khususnya mengenai informasi keuangan. Kebijakan akuntansi menurut Eldon S Hendriksen (2002) mengatakan bahwa : “Kebijakan akuntansi adalah proses pemilihan metode pelaporan, alternatif, sistem pengukuran dan teknik pengungkapan tertentu diantara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh suatu perusahaan”.

Sedangkan kebijakan akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:1) adalah : “Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan”. Proses penetapan kebijakan ekonomi dan sosial dimana suatu

kebijakan itu akan beroperasi. Sasaran pilihan kebijakan akuntansi yang paling tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi.

Kebijakan Akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Beberapa jenis kebijakan akuntansi dapat digunakan untuk subjek yang sama. Pertimbangan atau pemilihan perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Sasaran pilihan kebijakan yang paling tepat akan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi.

2.2. Pasar Modal

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. (Hartono,2009) Pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Menurut Indonesia Stock Exchange, pasar modal dibedakan menjadi 2 yaitu pasar perdana dan pasar sekunder :

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham dipasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli

dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun investor lembaga dan perseorangan. Harga pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, pihak yang berwenang adalah pialang. Adanya beban komisi untuk penjualan dan pembelian, pemesanannya dilakukan melalui anggota bursa, jangka waktunya tidak terbatas.

2.3. Saham (*Stock*)

Saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Darmadji (2001:5) dalam Cooki (2008), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Gitman (2000:7) Saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan (sumber : jurnal-sdm.blogspot.com).

Saham dapat dibedakan sebagai berikut dalam (Cooki,2008) :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah hak residu perseroan yang menanggung risiko besar bila terjadi kerugian dan menerima manfaat bila terjadi keuntungan. Saham ini tidak dijamin akan menerima deviden atau pembagian aktiva apabila perusahaan dilikuidasi. Namun pemegang saham biasa umumnya mengendalikan manajemen perusahaan dan memperoleh laba yang lebih besar jika perusahaan sukses. Saham biasa juga disebut apabila perusahaan hanya menerbitkan satu jenis modal saham.

b. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah jenis saham lain sebagai alternatif dari saham biasa yang memiliki hak istimewa diatas saham biasa (*common stock*), untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham. Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*) yang bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) dan juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari kepemilikan saham adalah sebagai berikut dalam :

1. Dividen

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Dividen tunai yaitu pembagian dividen kepada setiap pemegang saham berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Sedangkan dividen saham yaitu pembagian dividen kepada setiap pemegang saham berupa sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *Capital Gain*.

3. Saham Bonus

Saham Bonus adalah saham yang dibagikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Saham Bonus yang merupakan dividen saham, berasal dari kapitalisasi saldo laba. Sedangkan saham bonus yang bukan merupakan dividen saham, berasal dari kapitalisasi agio saham dan unsure ekuitas lainnya. *Agio* Saham adalah selisih lebih setoran pemegang saham di atas nilai nominalnya dalam hal saham dikeluarkan dengan nilai nominal (sumber : peraturan Bapepam). Pembagian saham bonus harus proporsional dengan kepemilikan saham dari setiap pemegang saham. Pelaksanaan pembagian saham bonus harus telah selesai dilakukan selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) hari setelah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang menyetujui pembagian saham bonus tersebut.

2.4. Ekuitas

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut (PSAK 21, 2007). Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain.

Menurut (PSAK 21, 2007) dalam perusahaan yang menerbitkan modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa dan akun tambahan modal disetor. Akun tambahan modal disetor terdiri dari berbagai macam unsur penambah modal, seperti *agio* saham, tambahan modal dari perolehan kembali saham dengan harga yang lebih rendah dari jumlah yang diterima pada saat pengeluaran, tambahan modal dari penjualan saham yang diperoleh kembali dengan harga di atas jumlah yang dibayarkan pada saat perolehannya, tambahan modal dari perbedaan kurs modal disetor dan lain sebagainya.

2.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut dalam (Hery : 2009). Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Menurut Harahap, 2012 : “Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan)”.

Menurut Hery, 2009 : Jenis catatan berikut biasanya dilampirkan atau disertakan oleh manajemen sebagai pendukung laporan keuangan dasar :

1. Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi.

Informasi mengenai prinsip dan metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan harus diungkapkan kepada

pemakai. Informasi ini haruslah menjadi bagian integral atau satu kesatuan dari laporan keuangan. Contoh dari keharusan pengungkapan atas kebijakan akuntansi adalah informasi mengenai metode penyusutan aktiva tetap (garis lurus, saldo menurun ganda, atau lainnya), metode pencatatan persediaan (periodik, atau perpektual), dan penilaian persediaan (FIFO, LIFO, atau lainnya), metode amortisasi premium/diskonto obligasi (garis lurus atau bunga efektif), metode penilaian investasi (harga pokok, ekuitas, atau nilai wajar), perubahan estimasi dan prinsip akuntansi, dan metode pengakuan pendapatan.

2. Informasi tambahan mengenai rincian atau penjelasan atas angka neraca.

Informasi ini biasanya disajikan dalam catatan laporan keuangan, baik berupa data angka (*numerical*) maupun data deskriptif (dalam bentuk narasi). Data berupa angka (kuantitatif) biasanya diberikan dalam catatan laporan keuangan untuk mendukung penyajian atas jumlah total dalam laporan keuangan (neraca). Sebagai contoh, dalam neraca hanya menyajikan jumlah total untuk aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rincian atas masing-masing jumlah total ini akan diberikan dalam catatan laporan keuangan. Dalam hal ini, penjelasan yang bersifat deskriptif (data kualitatif) diberikan, diantaranya adalah penjelasan mengenai lamanya periode sewa, besarnya pembayaran yang diperlukan, dan lain-lain. Sedangkan penjelasan deskriptif yang terkait dengan pajak penghasilan yang ditangguhkan, di antaranya adalah berupa informasi mengenai hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba kena pajak.

3. Informasi tentang item-item yang tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan.

Informasi ini memuat item-item yang gagal memenuhi kriteria pengakuan untuk dapat dicatat kedalam akun laporan keuangan, tetapi masih dianggap signifikan bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Pengakuan adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsure laporan keuangan. Jadi, untuk item-item yang tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan, tetapi dianggap relevan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan, maka informasi atas item-item tersebut harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Sebagai contoh adalah informasi mengenai kerugian kontingensi, seperti tuntutan pengadilan, dan sebagainya.

4. Informasi pelengkap lainnya.

Yang termasuk sebagai informasi pelengkap lainnya, diantaranya adalah informasi mengenai segmen bisnis perusahaan. Untuk perusahaan dengan operasi yang tersebar secara geografis, maka informasi mengenai segmen harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan melalui catatan laporan keuangannya harus mengungkapkan berapa besarnya laba operasi yang dihasilkan dari penjualan produknya.

2.6. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif berkembang seiring kebutuhan untuk udalam masyarakat. Teori akuntansi positif ini berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa (Riahi, 2000). Dengan kata lain, teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu.

Menurut Riahi, 2001 : Tujuan dari akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Penjelasan berarti memberikan alasan-alasan terhadap praktik yang diamati. Misalnya teori akuntansi positif menjelaskan mengapa perusahaan tetap menggunakan akuntansi *cost histories* dan mengapa perusahaan tertentu mengubah taktik akuntansi mereka prediksi terhadap praktik akuntansi berarti teori berusaha memprediksi fenomena yang belum diamati.

Teori akuntansi positif memiliki fokus ekonomi dan contoh pertanyaan seperti berikut:

- a. Apakah biaya yang dikeluarkan untuk memilih metode akuntansi sesuai dengan manfaat yang diperoleh?
- b. Apakah biaya regulasi dalam proses penentuan standar akuntansi sesuai dengan manfaatnya?
- c. Apakah laporan keuangan berpengaruh terhadap saham?

2.7. Konsep Teoritis Akuntansi

Menurut Hendriksen, 1997 : Konsep teoritis akuntansi adalah pernyataan yang dapat membuktikan kebenaran sendiri (aksioma), yang sudah diterima umum karena

kesesuaiannya dengan tujuan laporan keuangan, dan menggambarkan sifat-sifat akuntansi yang berperan dalam ekonomi bebas yang ditandai dengan adanya pengakuan terhadap kepemilikan pribadi. Konsep ini sesungguhnya terkait dengan masalah kepemilikan atau pengendalian terhadap entitas akuntansi yang akan dilaporkan. Berikut adalah sejumlah konsep teori yang dipakai dalam perumusan prinsip dasar akuntansi (Hery,2009) :

1. Teori Kepemilikan (*Proprietary Theory*)

Menurut konsep teori ini, entitas hanyalah merupakan agen atau wakil dari pemilik (*proprietor*). Oleh karena itu, yang menjadi pusat perhatian dari pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan adalah pemilik, bukan entitas. Tujuan utama dari konsep ini adalah menentukan dan menganalisis besarnya kekayaan bersih yang menjadi hak pemilik. Menurut konsep teori ini, persamaan akuntansi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} - \text{Kewajiban} = \text{Ekuitas Pemilik}$$

Pemilik berhak atas aktiva, setelah dikurangi dengan kewajiban. Kekayaan bersih pemilik dihitung sebesar selisih antara aktiva dengan kewajiban. Konsep teori ini berorientasi pada pos neraca. Aktiva dinilai dan neraca disajikan untuk mengetahui dan mengukur perubahan yang terjadi dalam hak dan kekayaan pemilik. Pendapatan dianggap sebagai penambah kekayaan, sedangkan beban sebagai pengurang kekayaan pemilik. Beberapa contoh istilah akuntansi dan metode pencatatan investasi yang dipengaruhi oleh konsep teori ini adalah *dividens per share*, *earnings per share*, dan *equity method*.

2. Teori Entitas (*Entity Theory*)

Menurut konsep teori ini, entitas (perusahaan) merupakan badan yang terpisah dan harus dibedakan dari pemilik. Yang menjadi pusat perhatian dari pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan adalah entitas, bukan pemilik. Entitas dianggap memiliki kekayaan, dan juga kewajiban kepada kreditor maupun pemegang saham. Menurut konsep teori ini, persamaan akuntansi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \text{Ekuitas}$$

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Aktiva merupakan hak milik perusahaan (entitas), sedangkan ekuitas merupakan sumber aktiva yang berasal dari kreditor dan pemegang saham. Jadi, entitas memiliki kewajiban kepada kreditor dan pemegang saham. Kreditor dan pemegang saham merupakan pemilik perusahaan, dimana entitas berutang.

Konsep teori ini berorientasi pada angka laba yang tersaji dalam laporan laba rugi. Laba merupakan milik entitas sebelum dibagikan kepada pemilik. Pertanggungjawaban pada pemilik dilakukan dengan cara mengukur kinerja operasi dan keuangan entitas. Laba entitas akan membuat ekuitas naik, dan menyebabkan meningkatnya kewajiban entitas kepada pemilik. Setelah dikurangi dengan kewajiban kepada kreditor, kenaikan ekuitas terjadi setelah deviden diumumkan (dibagikan) kepada pemegang saham dan laba ditahan diinvestasikan kembali ke dalam entitas. Pajak dianggap sebagai bagian dari laba entitas yang akan dikurangkan untuk pemerintah, sedangkan bunga pinjaman dan deviden merupakan bagian dari laba entitas yang akan dibagikan atau dibayarkan kepada kreditor dan pemegang saham.

3. Teori Dana (*Fund Theory*)

Menurut konsep ini, yang menjadi pusat perhatian dari pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan adalah bukan pada pemilik maupun entitas, melainkan kepada sekelompok aktiva yang penggunaannya dibatasi ini dinamakan sebagai "*fund*", dimana masing-masing pos dana memiliki ketentuan dan tujuan penggunaan yang berbeda. Dengan demikian, konsep teori ini menganggap bahwa entitas merupakan sebuah unit dana, di mana kewajiban tertentu ditetapkan sebagai batasan-batasan terhadap penggunaan aktiva. Menurut konsep teori ini, persamaan akuntansi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \text{Pembatasan Aktiva}$$

Dalam konsep teori ini, unit akuntansi didefinisikan sebagai aktiva (unit dana), dimana penggunaan atas aktiva ini sifatnya terbatas (tertentu). Kewajiban merupakan suatu pembatasan ekonomi secara hukum terhadap penggunaan aktiva. Konsep teori ini berorientasi pada laporan sumber dana dan penggunaan dana, yaitu laporan yang menggambarkan dari mana saja sumber dana diperoleh dan untuk apa saja dana dikeluarkan. Pada umumnya, konsep teori ini diterapkan pada organisasi pemerintah atau organisasi yang bukan pencari laba, dimana penggunaan atas dana-dana tertentu dikendalikan sedemikian rupa berdasarkan pada pos-pos pembiayaan yang telah ditentukan atau ditetapkan.

4. Teori Perusahaan (*Enterprise Theory*)

Menurut konsep teori ini, yang menjadi pusat perhatian dari penyajian informasi akuntansi adalah pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep teori ini lahir seiring dengan kemajuan sosial dan perkembangan zaman, serta meningkatnya pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat. Yang dimaksud masyarakat disini adalah tidak hanya pemilik, manajemen, dan pegawai perusahaan, tetapi juga termasuk kreditor, pemerintah, *supplier*, pembuat kebijakan (regulator), pelanggan, dan masyarakat luas.

Menurut konsep teori ini, pelaporan akuntansi jangan hanya menyediakan informasi untuk pemilik saja, tetapi juga ditunjukkan untuk pihak-pihak lainnya yang telah turut memberikan kontribusi (baik langsung maupun tidak langsung) bagi perkembangan, kemajuan, dan kesinambungan perusahaan. Beberapa contoh dari penerapan konsep teori ini adalah dikembangkannya pelaporan akuntansi untuk sumber daya manusia, akuntansi lingkungan, dan akuntansi social ekonomi.

5. Teori Ekuitas Residual (*Residual Equity Theory*)

Konsep teori ini sebenarnya merupakan bagian dari teori entitas (*entity theory*) atau bisa juga disebut sebagai gabungan antara teori kepemilikan (*proprietary theory*) dan teori entitas (*entity theory*). Yang menjadi pusat perhatian dari pelaporan akuntansi adalah pemegang saham biasa. Investor saham biasa merupakan pemilik perusahaan yang sesungguhnya dalam perusahaan perseroan (*corporation*). Investor saham biasanya memiliki bagian atau hak kepemilikan sisa (residu) atas aktiva perusahaan, setelah hak kreditor dan pemegang saham

preferen dipenuhi. Menurut konsep teori ini, persamaan akuntansi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} - \text{Kewajiban} - \text{Ekuitas Preferen} = \text{Ekuitas Residu}$$

Setiap lembar saham biasa akan memberikan pemegang saham hak untuk menentukan perihal perusahaan (memiliki hak suara), memperoleh bagian atas laba perusahaan (berupa deviden), membeli lebih dahulu tambahan saham biasa baru yang diterbitkan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan besarnya persentase kepemilikan dalam jumlah yang sama (*pre-emptive right*), dan hak untuk mendapatkan sisa klaim (*residual claim*) setelah klaim kreditor dan pemegang saham preferen atas aktiva perseroan dipenuhi (pada saat terjadinya likuidasi).

Kreditor dan pemegang saham preferen dianggap sebagai *specific equity*, beda dengan pemegang saham biasa yang merupakan *residual equity*. Dengan memusatkan perhatian pada *residual equity*, maka penyajian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan akan menjadi lebih mudah dan terfokus pada kepentingan pemegang saham biasa

6. *Commander Theory*

Menurut konsep teori ini, yang menjadi pusat perhatian dari penyajian informasi akuntansi adalah bukan pada pemilik maupun entitas, melainkan pada pihak-pihak yang memiliki kekuasaan atau wewenang untuk melakukan pengendalian ekonomi secara efektif atas sumber daya perusahaan. Penekanan informasi menurut konsep teori ini adalah terletak pada pertanggungjawaban atau *stewardship*, dengan kata lain bagaimana pihak-pihak yang telah dibrikan kepercayaan (*commander*) mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan.

7. *Investor Theory*

Menurut konsep teori ini, yang menjadi pusat perhatian dari penyajian informasi akuntansi adalah mereka yang tergolong sebagai *specific equity* dan *residual equity*. Menurut konsep teori ini, persamaan akuntansi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \text{Ekuitas Khusus} + \text{Ekuitas Residu}$$

Konsep teori ini hampir sama dengan *residual equity theory*, bedanya adalah kalau *residual equity theory* hanya memusatkan perhatian pada kreditor dan juga investor. Kas yang akan diterima oleh kreditor dan investor sangat tergantung pada : kemampuan debitur dan *investee* dalam melakukan pembayaran kas, keinginan atau komitmen dari manajemen debitur dan *investee* untuk membayar kreditor dan investor, dan prioritas pembayaran terhadap klaim kreditor dan investor. Dalam konsep teori ini, peranan laporan arus kas adalah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor dan investor dalam proses pengambilan keputusan.

2.8. Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam (Endrianto : 2010) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandate kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya.

2.9. Prinsip, Standar, dan Sistem Akuntansi

a. Prinsip Akuntansi

Timbulnya prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dapat dilihat dari peran akuntansi yaitu menyajikan kepada berbagai pihak. Secara khusus GAAP mengatur akuntansi keuangan yang menyajikan informasi kepada pihak di luar organisasi. Akan tetapi, informasi yang disajikan tersebut tidak hanya berguna untuk pihak di luar perusahaan tetapi juga pihak intern organisasi. Menurut Fess dan Warren (1990:794) dalam (Sinaga:2004) informasi akuntansi keuangan yang disajikan sesuai dengan GAAP memang utamanya ditujukan kepada pihak luar (*external*) tetapi juga berguna bagi manajemen untuk mengarahkan operasi perusahaan. Perusahaan menambah berbagai laporan yang diperlukan yang tidak harus diatur oleh GAAP yang dibutuhkan oleh manajemen.

Akuntansi yang diselenggarakan untuk menghasilkan informasi kepada pihak eksternal disebut juga dengan akuntansi keuangan sedangkan akuntansi yang memfokuskan diri pada penyajian laporan untuk tujuan pengambilan keputusan intern organisasi disebut akuntansi manajemen. Miller *et.al* (1985:5) dalam (Sinaga:2004) menyatakan ada tiga kelompok orang yang berpartisipasi dalam akuntansi keuangan yaitu pengguna (*users*), penyaji (*preparers*), dan auditor (*auditors*). Ketiga pihak yang berpartisipasi dalam akuntansi keuangan memiliki kepentingan yang berbeda-beda atas penyajian laporan keuangan. Persepsi masing-masing pihak yang terlibat juga berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan satu aturan yang disepakati untuk dapat dijadikan pegangan bagi pengguna, penyaji, dan auditor.

b. Standar Akuntansi

Komite PAI (IAI, 1994; Kata Pengantar) dalam (Sinaga:2004) mengemukakan Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman yang harus diacu dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pemakai di luar manajemen perusahaan. Standar akuntansi dikemukakan oleh Dr. Katjep K. Abdoelkadir, sebagai ketua umum IAI, (IAI, 1994; Sambutan Ketua Umum IAI) dalam (Sinaga:2004) dengan menyatakan Standar akuntansi keuangan sebagai pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun, dan unit ekonomi lainnya adalah sangat penting,

agar laporan keuangan lebih berguna, dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan serta tidak menyesatkan.

Dalam rerangka prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dapat dilihat bahwa standar akuntansi menduduki tingkat satu sebagai Landasan operasional atau praktik. Artinya, dalam tatanan operasional standar akuntansi harus menjadi acuan utama yang harus digunakan sebelum acuan lainnya.

c. Sistem Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai bahasa bisnis untuk mengkomunikasikan aktivitas keuangan yang dilakukan oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar organisasi. Fess dan Warren (1990:7) dalam (Sinaga:2004) menyatakan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang memungkinkan pengambilan keputusan oleh pengguna.

Proses disini mengandung pengertian rangkaian kegiatan yang harus dilakukan. Sistem akuntansi tidak dapat dilepaskan dari definisi akuntansi sebagai alat komunikasi bisnis. Selanjutnya Fess dan Warren (1990: Glossary-1) dalam (Sinaga:2004) menyatakan sistem akuntansi adalah sistem yang dapat menyajikan informasi untuk digunakan dalam hubungan bisnis dan pelaporan kepada pemilik, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Boockholdt (1991:5) dalam (Sinaga:2004) menyatakan system yang bertujuan untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang lalu sesuai dengan GAAP disebut sistem informasi akuntansi keuangan (*financial accounting information system*). Selanjutnya dikemukakan Boockholdt (1991:5) dalam (Sinaga:2004) *Financial accounting information system* merupakan bagian dari *managerial accounting information system*.

Managerial accounting information system menghasilkan laporan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern dan ekstern organisasi. Untuk tujuan pelaporan ekstern digunakan metode akuntansi sesuai dengan GAAP sedangkan untuk tujuan pelaporan intern digunakan metode yang diinginkan manajemen. Sistem akuntansi keuangan, atau disebut juga dengan sistem informasi akuntansi keuangan, diperlukan untuk menghasilkan informasi kepada pihak luar sesuai dengan PABU/GAAP.

2.10. *Agio dan Disagio Saham*

Agio Saham adalah selisih lebih setoran pemegang saham diatas nilai nominalnya dalam hal saham dikeluarkan dengan nilai nominal, sedangkan *Disagio Saham* adalah selisih kurang setoran pemegang saham dibawah nilai nominalnya (sumber : peraturan Bapepam).Berikut ini beberapa pernyataan yang berkaitan dengan *Agio dan Disagio Saham* :

1. PSAK 21 pasal 12 : “Akun tambahan modal disetor terdiri dari berbagai macam unsur penambah modal, seperti ; agio saham, tambahan modal dari perolehan kembali saham dengan harga yang lebih rendah dari pada jumlah yang diterima pada saat pengeluaran, tambahan modal dari penjualan saham yang diperoleh kembali dengan harga di atas jumlah yang dibayarkan pada saat perolehannya, tambahan modal dari perbedaan kurs modal disetor dan lain sebagainya”.
2. PSAK 21 pasal 15 : “Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Bila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar dari pada nilai nominalnya, selisih yang terjadi dibukukan pada akun *Agio Saham*”.
3. PSAK 21 pasal 19 : “Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai harga perolehan kembali, disajikan sebagai pengurang akun Modal Saham, untuk saham sejenis, disajikan dalam jumlah lembar dan nilai nominal. Kemudian, selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal disajikan sebagai pengurang atau penambah akun *Agio Saham*, disajikan per jenis saham dan rupiah, dengan judul *Tambahan (pengurang) Agio Modal Dari Perolehan Kembali Saham*. Apabila agio saham menjadi defisit (*disagio*) karena transaksi perolehan kembali, defisit tersebut dibebankan pada saldo laba”.
4. PSAK 21, pasal 20 : “Saham yang diperoleh kembali, kemudian akan dikeluarkan lagi. Saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominal saham yang bersangkutan dan disajikan sebagai pengurang akun Modal Saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut semula dikeluarkan dengan harga diatas pari, akun *Agio Saham* akan didebit dengan agio saham yang bersangkutan”.
5. PSAK 21, pasal 24 : “Konversi agio menjadi saham digolongkan sebagai *Modal Disetor* sebesar nilai nominal. Konversi agio menjadi saham tidak boleh digolongkan sebagai pembagian dividen”.

6. PSAK 21, pasal 25 : “Penyajian modal dalam neraca harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian perusahaan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada”.
7. PSAK 21, pasal 26 : “Modal dasar, modal yang ditempatkan dan disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham harus dinyatakan dalam neraca”.
8. PSAK 30, pasal 30 : “Modal disajikan dalam neraca setelah kewajiban. Bentuk penyajiannya sesuai Akta Pendirian Badan Usaha tersebut, misalnya : saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan Perseroan Terbatas”.
9. PSAK 21, pasal 41 : “Saham yang diperoleh kembali, metode nilai pari (*par value*), sebagai pengurang saham beredar (yaitu modal disetor) sejenis. Selisih nilai perolehan kembali dan nilai pari dijumlahkan atau dikurangkan pada Agio Saham sejenis. Lembar saham yang diperoleh kembali dan dipegang perusahaan harus diungkapkan”.
10. PSAK 21, pasal 42 : “Pengungkapan bagian lain Ekuitas (seperti saldo laba, agio, selisih penilaian kembali aktiva tetap dan cadangan) harus dilakukan secara terpisah, meliputi : perubahan selama periode akuntansi dan batasan distribusi”.

3. Metode Penelitian

3.1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana penelitian ini berusaha mendeskripsifkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, dan proses yang sedang berlangsung.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Metode Studi Pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku-buku dan literatur-literatur pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

- b. Metode Dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

3.3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSAK Indonesia nomor 21 tentang Akuntansi Ekuitas.

3.4. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data atau berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, makalah dan sebagainya.

4. Hasil Penelitian

4.1. Proses Awal Terjadinya *Agio* dan *Disagio* Saham

Saham dengan nilai nominal sering kali dijual oleh perseroan pada harga selain nominal. Secara teoritis, adalah tidak beralasan bagi perseroan yang baru didirikan untuk menjual sahamnya pada harga selain dari nilai nominal. Patokan nilai nominal merupakan bagian dari rencana untuk membagi modal pemilik dalam banyaknya unit kepemilikan. Disini, investor tentunya diharapkan untuk membayar seharga nilai nominal atas kepemilikan sahamnya. Akan tetapi, keberuntungan suatu perusahaan tidaklah sama, bahkan pada saat proses pembentukannya sekalipun. Perubahan prospek keberhasilan di masa depan akan mempengaruhi harga sahamnya, yaitu sampai dimana para pendiri perseroan dapat meyakinkan investor lainnya.

Nilai *agio* atau *disagio* merupakan salah satu cerminan penilaian publik atas kondisi perusahaan yang menerbitkan saham. Dimana saham merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian atas kebijakan akuntansi *agio* atau *disagio* saham diperlukan untuk penentuan kebijakan akuntansi atas *agio* yang akan berdampak terhadap posisi keuangan perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor.

Agio atau *disagio* saham selain bisa didapat dari penjual saham secara tunai, juga dapat diperoleh dari transaksi penjualan saham atas dasar pesanan oleh investor. Penjualan saham dengan dasar pemesanan biasanya dilakukan oleh perusahaan kecil

yang baru melakukan *go public* atau jika saham ditawarkan kepada para karyawan agar karyawan ikut berpartisipasi dalam pemilikan saham perusahaan.

Transaksi pembelian kembali saham yang telah dijual atau saham treasury juga dapat menghasilkan *agio* atau *disagio*. Saham treasury adalah saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara waktu dengan maksud untuk dijual kembali. Ada dua metode dalam pencatatan saham treasury yaitu metode harga perolehan (*cost method*) dan metode nilai nominal (*par value method*).

Dalam bentuk investasi jangka panjang perusahaan juga dapat memperoleh *agio* atau *disagio* yang biasanya disebut *premium* atau *discount* pada menerbitkan obligasi atau surat utang jangka panjang. *Premium* terjadi karena jumlah yang diterima dari peminjaman lebih besar dibanding nilai nominal utang yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo. Sedangkan *discount* terjadi karena dana yang dipinjam perusahaan lebih kecil dari nilai nominal obligasi yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo, sehingga tingkat bunga sesungguhnya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bunga yang ditetapkan.

4.2. Pengukuran, Pengakuan dan Penyajian *Agio* atau *Disagio* Saham Serta Perbedaan Antara Istilah *Premium* dan *Discount* pada Obligasi

1. Pengukuran *Agio* atau *Disagio* Saham

Pengukuran adalah penentuan besarnya unit pengukur (jumlah rupiah) yang akan diletakkan pada suatu objek (elemen atau pos) yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk merepresentasi makna atau atribut objek tersebut. Pengertian pengukuran di atas bersifat umum atau luas tidak dibatasi untuk pengukuran pada saat suatu objek terjadi (diperoleh) atau pada saat suatu objek (sumber : jurnal Universitas Sumatera Utara).

Pengukuran berarti proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Di dalam akuntansi pembedaan penerapan pengukuran dan penelitian umumnya dilakukan. Pengukuran biasanya untuk menunjuk proses penentuan jumlah rupiah yang harus dicatat pada saat obyek atau transaksi terjadi. Sedangkan penilaian biasanya digunakan untuk menunjuk proses penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada tiap elemen atau pos laporan keuangan pada saat penyajian

laporan keuangan. Dalam praktek pengukuran terjadi pada saat pencatatan (jurnal) sedang penilaian pada saat penyajian (sumber : jurnal Universitas Sumatera Utara).

Pengukuran nilai *agio* dan *disagio* saham bisa dinilai dari modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *agio* dan *disagio* saham ini akan terlihat ketika perusahaan akan mengeluarkan saham atau pada saat terjadinya *initial public offering* (IPO) karena pada saat itu perusahaan akan menawarkan dan menjual kepada para investor. Ketika saham telah terjual kepada para investor, maka perusahaan akan mengetahui berapa banyak lembar saham yang telah terjual dan berapa nominalnya. Sehingga akan mengetahui berapa banyak nilai *agio* dan *disagio* saham yang ada, sehingga dapat disajikan di neraca.

Pencatatan jurnal yang sesuai dengan prinsip yang berlaku :

Contoh ke 1 misalnya PT. ABC menjual 1.000 lembar saham dengan harga nominal Rp 50 per lembar dengan harga jual keseluruhan Rp 110.000.

- Pada saat pengeluaran dan penjualan saham tunai

Kas	110.000
Agio Saham Biasa	
50.000	
Modal Saham Biasa	
60.000	

- Jika saham diatas dijual seluruhnya dengan harga Rp 40.000

Kas	40.000
Disagio Saham Biasa	10.000
Modal Saham Biasa	
50.000	

Pada penjualan saham dengan harga di atas atau di bawah nilai nominal, maka selisih itu akan dicatat di dalam rekening agio atau disagio saham. Rekening agio saham dipakai untuk mencatat kelebihan harga di atas nilai nominalnya sedang rekening disagio saham dipakai untuk mencatat kekurangan harga dari nilai nominal saham. Rekening-rekening agio atau disagio saham adalah

rekening yang menunjukkan modal yang disetor dari pemegang saham, oleh karena itu selama saham-saham tersebut masih beredar maka rekening itu juga akan nampak dalam neraca. Di dalam neraca rekening agio saham merupakan tambahan terhadap rekening modal saham, dan rekening disagio saham merupakan pengurangan terhadap rekening modal saham. Apabila saham yang beredar ditarik, maka rekening agio dan disagio saham yang berhubungan dengan saham tersebut dibatalkan.

Contoh ke 2, misalnya diterima pesanan 500 lembar saham biasa dengan nominal Rp 10.000 dengan kurs 110, dibayar tunai 75% dan sisanya dilunasi 30 hari kemudian.

- Jurnal pada saat menerima pesanan :

Piutang Pesanan Saham	5.500.000
Modal Saham Biasa Dipesan	5.000.000
Agio Saham Biasa	
500.000	

Modal saham yang dipesan menunjukkan kewajiban perusahaan untuk menyerahkan sejumlah lembar saham kepada orang yang telah memesan saham. Setelah harga saham dibayar penuh, lembar saham yang dipesan akan diserahkan. Jurnal untuk mencatat penyerahan lembar saham yang dipesan adalah Rekening Modal Saham Biasa atau Saham Prioritas Dipesan dan rekening Modal Saham Biasa atau Saham Prioritas.

Contoh ke 3, saham treasury :

Metode Harga Perolehan (*Cost Method*)

- 1.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 dengan harga Rp 1.500 per lembar :

Kas	3.000.000
Agio Saham Biasa	2.000.000
Modal Saham Biasa	1.000.000

- Dibeli kembali sebagai saham treasuri dengan harga Rp 1.200 per lembar :

Saham Treasuri	1.200.000	
Kas		1.200.000

Jika saham treasuri dijual kembali dengan harga diatas harga perolehan, kelebihan tersebut di kreditkan ke rekening Modal Disetor dari saham treasuri. Jika saham treasuri dijual kembali dengan harga dibawah harga perolehan, selisihnya pertama kali diperlakukan sebagai pengurang modal disetor dari saham treasuri yang timbul dari transaksi penjualan kembali saham treasuri sebelumnya. Jika saldo rekening Modal Disetor dari Saham Treasuri tidak mencukupi, selebihnya dicatat sebagai pengurang laba ditahan.

Metode Nilai Nominal (*par value method*)

- Dikeluarkan 1.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 dengan harga Rp 1.200 per lembar :

Kas	1.200.000	
Modal Saham Biasa		1.000.000
Agiio Saham Biasa		200.000

- Dibeli kembali 100 lembar saham dengan harga Rp 1.500 per lembar :

Saham Treasuri (100 lbr x Rp 1.000)	100.000	
Agiio Saham Biasa (100 lbr x Rp 200)	20.000	
Laba Ditahan	30.000	
Kas		150.000

- Dibeli kembali 100 lembar saham dengan harga Rp 800 per lembar :

Saham Treasuri (100 lbr x Rp 1.000)	100.000	
Agiio Saham Biasa (100 lbr x Rp 200)	20.000	
Kas (100 lbr x Rp 800)		80.000
Modal Disetor dari Saham Treasuri		40.000

Dengan metode nilai nominal, harga perolehan saham treasury dibandingkan dengan jumlah yang diterima pada saat saham mula-mula diterbitkan. Rekening Saham Treasury didebet sebesar nilai nominal dan kelebihan diatas nilai nominal yang timbul pada waktu penerbitan mula-mula didebet kerekening Agio Saham. Kelebihan harga perolehan diatas harga penerbitan mula-mula dibebankan ke rekening Laba Ditahan. Jika sebaliknya, harga perolehan saham treasury dibawah harga penerbitan mula-mula, selisihnya harus dikreditkan ke rekening Modal Disetor dari Saham Treasury. Jika saham treasury dijual kembali, akuntansinya sama dengan penerbitan saham mula-mula. Jika didalam perusahaan tidak terdapat saham treasury maka nilai *agio* dan *disagionya* akan tetap sama dipenyajian laporan keuangan.

2. Pengukuran, Pengakuan dan Penyajian Agio atau Disagio Saham

Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian harus dapat diakui dan diukur agar dapat menyajikan informasi yang relevan. Berarti pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya kedalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan memerlukan suatu konsep agar dapat menentukan kapan dan bagaimana unsur dalam akuntansi dapat diakui dalam laporan keuangan (sumber : jurnal Universitas Sumatera Utara).

Agio atau *disagio* dicatat pada saat terjadinya penjualan saham perusahaan kepada investor, dimana harga jual saham memiliki selisih dengan harga nominal dari perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan akun *agio* ini dicatat sebagai tambahan modal disetor untuk perusahaan di laporan neraca bagian modal atau ekuitas perusahaan.

Berikut ini adalah pengukuran, pengakuan dan penyajian *agio* atau *disagio saham* dari PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. :

a. PT Agung Podomoro Land Tbk

Pada modal saham PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham pada tahun 2010. Modal dasarnya

57.400.000.000 saham tahun 2010. Untuk modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 20.500.000.000 saham tahun 2010. APLN tidak memiliki saham treasuri.

Dalam neraca APLN *agio* disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor sebesar Rp 1.572.526.043.451 yang terdiri dari PT Simfoni Gema Lestari 9.650.000.000, penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham yang ditawarkan Rp 365 per lembar saham menjadi Rp 1.629.750.000.000, dan ada biaya emisi saham yang sifatnya mengurangi tambahan modal disetor sebesar (Rp 66.873.956.549) sehingga saldo tambahan modal disetor menjadi Rp 1.572.526.043.451.

Terlihat dalam laporan APLN bahwa tambahan modal disetor tidak hanya terdiri dari *agio* saham, tetapi juga setoran dalam bentuk tunai seperti dalam PSAK 21 ayat 13 tercantum untuk penambahan modal disetor PT bisa setoran saham dalam bentuk uang seperti tambahan modal disetor dari PT Simfoni Gema Lestari. Pada PT Agung Podomoro Land Tbk *agio* saham Rp 1.629.750.000.000 didapat dari selisih harga pasar dengan harga nominal sebesar Rp 265 per lembar dengan jumlah saham perusahaan sebesar 6.150.000.000. Tetapi pada laporan neraca PT Agung Podomoro Land Tbk akun *Agio Saham* tergabung dalam akun tambahan modal disetor dan tidak dijabarkan per pos yang merupakan unsur-unsur pembentuk akun tambahan modal disetor.

b. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Modal saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham pada tahun 2010 dan Rp 1.000 per lembar saham tahun 2009. Modal dasarnya 7.500.000.000 saham tahun 2010 dan 750.000.000 saham tahun 2009. Untuk modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 5.830.954.000 saham tahun 2010 dan 466.476.178 saham tahun 2009.

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai nilai *agio* saham sebesar Rp 5.969.721.000.000, nilai *agio* saham ini didapat dari selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka *Initial Public*

Offering (IPO) pada September 2010 dengan hasil yang diterima bersih terhadap biaya penerbitan saham. Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk *agio saham* murni dari selisih harga jual saham dengan nilai nominal perusahaan, dan pada laporan keuangan neraca PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tercatat langsung sebagai “*Agio Saham*” bukan sebagai “*Tambahan Modal Disetor*”.

3. Perbedaan Istilah *Premium* dan *Discount* Dalam Saham Dengan *Premium* dan *Discount* Pada Obligasi

Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menukarkan dengan surat-surat berharga lain yang dikeluarkan oleh perusahaan pada waktu tertentu setelah penerbitan disebut obligasi yang dapat dikonversi. Alasan mengapa sebuah perusahaan mengeluarkan obligasi yang dapat dikonversi adalah untuk membelanjai operasi perusahaan dari modal saham dengan penerbitan saham yang lebih sedikit dari penerbitan saham dengan cara biasa dan penerbitan dengan hak konversi memungkinkan kreditur bersedia menerima bunga obligasi yang lebih rendah dibandingkan tanpa hak konversi. Akuntansi obligasi yang dapat ditukarkan meliputi pencatatan saat diterbitkan, konversi, dan pelunasan (sumber : Modul Akuntansi Keuangan Menengah).

- Saat Penerbitan

Metode pencatatan obligasi yang dapat ditukarkan pada saat penerbitan sama dengan pencatatan penerbitan obligasi yang tidak dapat ditukarkan. Diskon atau premium yang timbul saat penerbitan, diamortisasi dengan asumsi obligasi tersebut akan ditahan oleh pemegang sampai dengan tanggal jatuh tempo, hal itu karena sangat sulit untuk menentukan saat penukaran oleh pemegangnya.

- Saat konversi

Jika obligasi ditukarkan dengan surat-surat berharga lain, masalah akuntansi yang timbul adalah menentukan jumlah yang harus dicatat untuk surat berharga penukar obligasi tersebut.

Contoh : PT ABC menerbitkan obligasi konversi Rp 1.000.000 dengan premium Rp 60.000 yang dapat ditukar dengan 10 lembar saham biasa nominal Rp 10.000 per lembar. Pada saat konversi, premium yang belum diamortisasi Rp 50.000, nilai pasar obligasi Rp 1.200.000 dan harga pasar saham dibursa Rp 1.200.000 per lembar

- Jurnal pada saat konversi apabila digunakan nilai pasar :

Utang Obligasi	1.000.000
Premium Utang Obligasi	50.000
Rugi Pelunasan Utang Obligasi	150.000
Modal Saham Biasa	
	100.000
Agió Saham Biasa	
	1.100.000

- Jurnal pada saat konversi, digunakan pendekatan nilai buku :

Utang Obligasi	1.000.000
Premium Utang Obligasi	50.000
Modal Saham Biasa	
	100.000
Agió Saham Biasa	
	950.000

Metode nilai buku untuk mencatat obligasi yang dapat dikonversi merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam praktek.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang telah diteliti oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. *Agió* atau *Disagió* diakui ketika pembelian saham terjadi. Sehingga walaupun belum terjadi pembayaran pada saat investor membeli saham, maka *Agió* atau *Disagió* harus sudah diakui. Hal ini dikarenakan di dalam akuntansi menggunakan basis pencatatan akrual.

2. *Agio* atau *Disagio* diukur berdasarkan selisih antara harga beli dengan nilai par atau nilai nominal saham. Nilai selisih tersebut kemudian disajikan di laporan neraca pada bagian modal atau ekuitas dibawah saham biasa. Dalam PSAK 21 pasal 30 menyatakan : “Modal disajikan dalam neraca setelah kewajiban. Bentuk penyajiannya sesuai Akta Pendirian Badan Usaha tersebut, misalnya : saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan Perseroan Terbatas”.
3. Nilai *Agio* atau *Disagio* saham dapat berkurang jika terjadi pembelian saham treasury atau penerbitan dan penjualan saham biasa.
4. Jika perusahaan tidak melakukan pembelian saham kembali atau menerbitkan saham baru, maka nilai *Agio* atau *Disagio* tidak akan berubah.

Sementara pada PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk *Agio Saham* dari setiap perusahaan tersebut memiliki perbedaan dalam pencatatan di laporan neraca pada bagian modal saham. Ini dikarenakan dalam PSAK 21 tidak secara khusus dinyatakan bahwa *Agio Saham* akan dicatat secara terpisah dari akun tambahan modal disetor pada laporan keuangannya, tetapi merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

Pada PSAK 21 ayat 30, dijelaskan bahwa “Modal disajikan dalam neraca setelah kewajiban. Bentuk penyajiannya sesuai dengan Akta Pendirian Badan Usaha tersebut, misalnya : saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan perseroan terbatas. Maka dari itu bisa saja dalam setiap laporan keuangan yang disajikan terdapat perbedaan atau ketidaksamaan dalam hal penyajian akun di dalam laporannya, kemungkinan terdapat perbedaan dalam setiap Akta Pendirian Badan Usaha masing-masing perusahaan yang penting masih mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku atau sesuai dengan standar akuntansi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil tulisan diatas, untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang ada, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Secara umum disarankan kepada perusahaan untuk selalu mengikuti perkembangan bisnis yang sedang terjadi. Sebagai persiapan bagi perusahaan untuk melakukan penerapan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sebaiknya pihak

perusahaan berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para akuntannya sehingga para akuntan tersebut dapat membuat laporan keuangan secara benar.

2. Bagi pihak Universitas Tanjungpura khususnya Fakultas Ekonomi disarankan untuk menyediakan buku-buku atau literatur akuntansi yang memadai untuk memudahkan mahasiswa/i dalam mencari referensi untuk memudahkan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.
3. Bagi pihak-pihak yang terkait disarankan untuk menyempurnakan hasil tulisan ini sehingga lebih sempurna dan lebih berguna kedepannya.

Daftar Pustaka

- Barker, Richard E., dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia) Advanced Financial Accounting*. Buku 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Endrianto, Wendy. 2010. *Bab II Landasan Teori*. Universitas Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Floyd, Beams et al. 2007. *Akuntansi Lanjutan*. Jilid 2. Jakarta : PT. Indeks.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartono, Jogyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta : FE UGM.
- Hendriksen, Eldon S., dkk. 2002. *Teori Akunting*. Buku Dua. Tangerang : Interaksara.
- Hendriksen, Eldon S., dkk. 1997. *Teori Akunting*. Edisi Keempat, Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hendriksen, Eldon S., dkk. 2002. *Teori Akunting*. Edisi Kelima. Buku Dua. Batam Centre : Penerbit Interaksara.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Indonesia Stock Exchange. 2008. *Panduan Pemodal*. Jakarta : PT. Bursa Efek Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Juan, Ng Eng., dkk. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Niswonger, C Rollin., dkk. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi Keenam Belas. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Niswonger, C Rollin., dkk. 1997. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi Keenam Belas. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Riahi, Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Riahi, Ahmed. 2001. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Smith, Jay M., dkk. 1997. *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Stice, Earl K., dkk. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Weygandt, Jerry J., dkk. 2008. *Accounting Principles*. Pengantar Akuntansi. Edisi 7. Buku 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Yadiati, Wiwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Kencana.

WEBSITE

- Cooki. 2008. *Pengertian Saham dan Jenis-jenis Saham*.
<http://coki002.wordpress.com/pengertian-saham-dan-jenis-jenis-saham/>
- <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2011/01/06/perkembangan-konvergensi-psak-ke-ifrs/>
- <http://irdam.blogs.unhas.ac.id/2012/03/penerapan-ifrs-di-indonesia-manfaat-dan-kendala/>
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/saham-definisi-jenis-dan-faktor-yang.html>
- Modul Akuntansi Keuangan Menengah 2.
http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/akuntansi_keuangan_menengah2/bab3-modal_saham.pdf
- Sinaga, Jamason. 2004. *Prinsip, Standar, dan Sistem Akuntansi Sektor Pemerintahan dan Sektor Komersial*. www.ksap.org/Riset&Artikel/Art4.pdf
- Jurnal Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18859/4/Chapter%20II.pdf>
- www.Bapepam.go.id. Peraturan Saham Bonus. Diakses tanggal 24 Maret.
- www.idx.com. Laporan Keuangan. Diakses tanggal 24 Maret, 15 April, 10 Mei, 14 Mei.
- www.idx.com . Pasar Modal. Diakses tanggal 20 Maret.
- www.wikipedia.com. Catatan Atas Laporan Keuangan. Diakses tanggal 7 Mei.
- www.wikipedia.com. Pasar Modal. Diakses tanggal 1 April.